

Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya

Risto Gerol Foekh¹, Anung Priambodo², Gigih Siantoro³, Dwi Cahyo Kartiko⁴, Abdul Rachman Syam Tuasikal⁵, Hariyanto Nur Muhamad⁶

S2 Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Accepted: 10 Desember 2021

Publish: 05 Januari 2022

Keywords:

Dukungan orangtua

Teman sebaya

Kepercayaan diri

Article Info

Article history:

Diterima: 10 Desember 2021

Terbit: 05 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dukungan orang tua dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri atlet usia SMP di klub bolabasket cahaya lestari surabaya. Rasa keyakinan diri yang tinggi muncul saat persepsi tentang seberapa sanggup, signifikan, dan kelayakan pengalaman dalam melakukan suatu aktivitas yang diawali dan diakhiri dengan kesuksesan. Namun pola komunikasi yang kurang baik (mengkritik, menegur) berpengaruh terhadap kepercayaan diri, sedangkan atlet remaja yang tidak memiliki teman sebaya dari sekolah yang sama memiliki rasa kurang percaya diri atau minder sehingga menyebabkan perilaku tertutup, dan menarik diri dari lingkungan sosial di klub. Jenis penelitian ini adalah mencari kontribusi tanpa adanya *treatment*, penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk pengambilan data dan pengolahan data menggunakan SPSS 23.0. Penelitian ini dilaksanakan melalui pertemuan ZOOM dan kuisisioner diberikan melalui *google form*. Hasil penelitian ini adalah dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri berkontribusi sebesar 14,6%, dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 33,1%. Berdasarkan hasil penelitian diatas kategori dukungan orang tua mendapatkan rata-rata rendah dan dukungan teman sebaya sedang, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Abstract

This study aims to determine the contribution of parental and peer support to the self-confidence of junior high school age athletes at the Cahaya Lestari Basketball Club, Surabaya. A high sense of self-confidence arises when the perception of how capable, significant, and appropriate the experience is in carrying out an activity that begins and ends with success. However, poor communication patterns (criticizing, reprimanding) affect self-confidence, while adolescent athletes who do not have peers from the same school have a lack of self-confidence or are inferior, causing closed behavior, and withdrawing from the social environment at the club. This type of research is looking for contributions without treatment, this study uses a questionnaire for data collection and data processing using SPSS 23.0. This research was conducted through a ZOOM meeting and questionnaires were given via google form. The results of this study are parental support for self-confidence contributes 14.6%, and peer support contributes to self-confidence by 33.1%. Based on the results of the research above, the category of parental support gets a low average and moderate peer support, the rest is influenced by other variables.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Risto Gerol Foekh

S2 Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Email: risto.19006@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan orang dalam melaksanakan tugas tertentu, terpaut dengan keahlian spesial. Rasa keyakinan diri yang tinggi muncul kala persepsi tentang seberapa sanggup, signifikan, dan kelayakan pengalaman dalam melakukan suatu aktivitas diawali oleh suatu proses serta akhir yang baik ataupun kesuksesan. Pentingnya percaya diri dalam diri atlet remaja diartikan sebagai menyadari kualitas dan kemampuan dari dalam diri individu dengan keyakinan dan disertai dengan kinerja yang baik. Disisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku, tidak bisa berbuat banyak ketika menghadapi masalah, selalu ragu dalam menjalankan tugas, menutup diri, menarik diri dari lingkungan.

Beberapa hasil penelitian diatas mengenai kepercayaan diri, maka peneliti mengamati perilaku atlet remaja di cahaya lestari surabaya terdapat fenomena yang mengindikasi atlet remaja kurang percaya diri antara lain ukuran badan tidak terlalu tinggi, skills kurang baik sehingga kehilangan optimisme dalam berlatih, atlet memandang masalah yang terjadi karena ketidakmampuan dalam latihan, kurang bertanggung jawab dalam latihan cheating ketika melakukan tugas tambahan. Peneliti menyimpulkan terdapat kurangnya kepercayaan diri maka menyebabkan performa atlet remaja kurang baik, oleh sebab itu diperlukan dukungan dari beberapa pihak yang berinteraksi terhadap atlet sehingga dapat membangun kepercayaan diri ketika berlatih.

Peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang atlet usia remaja sangat diperlukan sehingga seorang atlet remaja tidak mengalami tekanan psikologis berupa stres. Penelitian menyatakan bahwa dukungan positif orang tua berhubungan dengan kesenangan anak dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan olahraga renang (Cote, 1999). Dukungan orang tua berupa waktu, uang serta dukungan emosional ketika anak terlibat dalam kegiatan olahraga bertujuan membantu proses anak ketika berlatih atau turnamen. Jalinan positif antara anak dan orang tua diharapkan membantu tumbuh kembang seorang atlet remaja untuk berproses dalam berlatih dan tidak terjadi stres sehingga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Setelah itu perilaku tersebut berdampak dalam kepercayaan anak-anak.

Peneliti memandang tidak diruang lingkup area keluarga, seorang remaja dapat membangun keyakinan diri yang positif. Perilaku di lingkungan sosial terutama penerimaan teman sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja. Erikson (2020) menyatakan faktor individu dan kelompok mempengaruhi bagaimana kelompok berfungsi, seperti halnya perilaku anggota, kognisi, dan tanggapan afektif. Konteks olahraga remaja dapat berfungsi sebagai jalan penting bagi anak-anak untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengalaman yang berarti dengan teman sebaya. Olahraga salah satu wadah remaja mengalami proses di lingkungan sosial, dengan teman sebaya (misalnya penerimaan teman sebaya, dan persahabatan) merupakan konteks perkembangan bagi remaja. Adapun dampak positif dari pergaulan teman sebaya adalah dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, memberikan pengalaman baru dan meningkatkan semangat serta motivasi dalam berlatih. Dampak negatif dari pergaulan teman sebaya merubah sikap atau perilaku yaitu dapat merubah sikap maupun perilaku anak kearah yang lebih buruk seperti bagaimana interaksinya terhadap lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan sekolah. tentu dari dampak negatif tersebut dapat menurunkan minat anak terhadap hal-hal yang positif. Hubungan yang lebih kuat antara dua individu dicontohkan oleh interaksi yang sering dan beragam yang telah berlangsung dari waktu ke waktu (Erikson, 2020). Khusus untuk olahraga pemuda, "persahabatan" adalah contoh tingkat hubungan dan sering muncul dalam organisasi sosial tim, di mana anak mengalami diferensiasi dan spesialisasi peran, mengembangkan rasa memiliki bersama, dan menciptakan budaya komunal di antara mereka sendiri.

Peneliti di sini mendapatkan fenomena berdasarkan penelitian, mengenai pergaulan dari teman sebaya terutama atlet remaja berasal dari lingkungan sekolah atau hubungan kekerabatan orang tua yang sama mempunyai andil besar dalam dorongan prestasi, sedangkan atlet remaja yang tidak memiliki teman sebaya berasal dari sekolah yang sama memiliki rasa kurang percaya diri atau minder sehingga menyebabkan perilaku tertutup, dan menarik diri dari lingkungan sosial di klub. Penelitian

menjadi menarik sebab menurut Vicar (2018) & Erickson (2020) studi kajian ilmiah mengenai upaya membangun kepercayaan diri atlet biasanya menyoro masalah fisik dan teknik, sementara kajian mengenai faktor psikologis berupa dari ruang lingkup keluarga dan sosial belum banyak dilakukan.

Berdasarkan permasalahan penelitian tertarik untuk mengetahui kontribusi dukungan orang tua dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri atlet usia SMP di Cahaya Lestari Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua atlet bolabasket usia SMP (13-14 Tahun) berjumlah 48 atlet usia SMP di klub cahaya lestari surabaya. Variabel yang dikaji yakni dukungann orangtua dan teman sebaya sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan statistik deskripsi untuk penyusunan data, teknik deskriptif presentase untuk penentuan kriteria skornya dan analisis regresi ganda.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah atlet usia SMP yang terdaftar pada tim kelompok umur 14 di klub Cahaya Lestari Surabaya yang berjumlah 48 orang, sebelum melakukan analisa data lebih lanjut, berikut dipaparkan gambaran umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan asal sekolah.

Tabel 1. Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	33	68,80%
Perempuan	15	31,30%
Jumlah	48	100%

Tabel 2. Gambaran subjek penelitian berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase
14 Tahun	26	54,20%
13 Tahun	22	45,80%
Jumlah	48	100%

Tabel 3. Gambaran subjek penelitian berdasarkan asal SMP atlet yang berlatih di Cahaya Lestari Surabaya

Asal Sekolah		
Nama Sekolah	Jumlah	Presentase
Nation Star Academy	14	29%
SMP Negeri 26 Surabaya	1	2%
SMP Negeri 9 Surabaya	1	2%
Little Sun	5	10%
SMP Kristen Gloria 1	2	4%
SMP Negeri 6 Surabaya	1	2%
SMP Negeri 22 Surabaya	2	4%
Vita School	6	13%
Xinzhong	4	8%

Cita Hati	3	6%
Mawar Sharon	1	2%
IPH East	2	4%
SMP Petra 1 Surabaya	1	2%
Santa Maria	2	4%
SMP Gloria 2	1	2%
SMP Petra 3 Surabaya	2	4%
Total	48	100%

3.1.Hasil Penelitian

Hasil penelitian deskriptif statistik variabel dukungan orang tua, mendapatkan mean 124,94 , standar deviasi 13,611, nilai minimum 68 nilai maksimum 142. Deskripsi statistik data dukungan orang tua sub variabel dukungan penghargaan tersaji sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi statistik dukungan orang tua

Dukungan Orang Tua	
N	48
Mean	124,94
Std. Deviation	13,611
Minimum	68
Maximum	142

Tabel 5. Distribusi statistik dukungan orang tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	145 < X	Sangat Tinggi	0	0%
2	132 < X ≤ 145	Tinggi	22	46%
3	118 < X ≤ 132	Sedang	16	33%
4	105 < X ≤ 118	Rendah	6	13%
5	X ≤ 105	Sangat Rendah	4	8%
		Jumlah	48	100%

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui 46% (22) atlet CLS memiliki dukungan orang tua tinggi, 33% (16) atlet CLS memiliki dukungan orang tua sedang, 13% (6) atlet CLS memiliki dukungan orang tua rendah, 8% (4) atlet CLS memiliki dukungan orang tua sangat rendah.

Hasil penelitian deskriptif statistik variabel dukungan teman sebaya, mendapatkan *mean* 149,88, *standar deviasi* 21,067, nilai minimum 116 nilai maksimum 207. Deskripsi statistik data dukungan teman sebaya tersaji sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi statistik teman sebaya

Data Dukungan Teman Sebaya	
N	48
Mean	149,88
Std Deviation	21,067
Minimum	116
Maximum	207

Tabel 7. Distribusi statistik teman sebaya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	181 < X	Sangat Tinggi	4	8%
2	160 < X ≤ 181	Tinggi	11	23%
3	139 < X ≤ 160	Sedang	15	31%
4	118 < X ≤ 139	Rendah	17	35%
5	X ≤ 118	Sangat Rendah	1	2%
Jumlah			48	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui 8% (4) atlet CLS memiliki dukungan teman sebaya sangat tinggi, 23% (11) atlet CLS memiliki dukungan teman sebaya tinggi, 31% (15) atlet CLS memiliki dukungan teman sebaya sedang, 35% (17) atlet CLS memiliki dukungan teman sebaya rendah, 2% (1) atlet CLS memiliki dukungan teman sebaya sangat rendah.

Hasil penelitian deskriptif statistik kepercayaan diri mendapatkan *mean* 120,88, *standar deviation* 16,395, nilai minimum 93 nilai maksimum 163. Deskripsi statistik data kepercayaan diri tersaji sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi statistik kepercayaan diri

Data Kepercayaan Diri

N	48
Mean	120,88
Std. Deviation	16,395
Minimum	93
Maximum	163

Tabel 9. Distribusi statistik kepercayaan diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	145 < X	Sangat Tinggi	5	10%
2	129 < X ≤ 145	Tinggi	8	17%
3	113 < X ≤ 129	Sedang	19	40%
4	96 < X ≤ 113	Rendah	16	33%
5	X ≤ 96	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			48	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 10% (5) atlet CLS memiliki kepercayaan diri sangat tinggi, 17% (8) atlet CLS memiliki kepercayaan diri tinggi, 40% (19) atlet CLS memiliki kepercayaan diri sedang, 33% (16) atlet CLS memiliki kepercayaan diri rendah.

Tabel 10. Uji Regresi Ganda.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 ^a	0,109	-0,039	10,281

Tabel 11. Analisis Lanjutan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	155,271	2	77,636	0,735	,500 ^b
¹ Residual	1268,33	45	105,694		
Total	1423,6	47			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Dukungan Orang Tua

Tabel 12. Analisis Lanjutan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,131	100,242		0,201	0,844
¹ Dukungan Orang Tua	0,314	0,602	0,146	0,523	0,611
Dukungan Teman Sebaya	0,402	0,339	0,331	1,184	0,259

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Dari hasil analisis diatas, diinterpretasi bahwa korelasi antara variabel prediktor 1 (dukungan orang tua) dan variabel prediktor 2 (dukungan teman sebaya terhadap kriterium (kepercayaan diri) sebesar ,330. Dari analisis regresi yang dilakukan nampak nilai F 7,35 pada signifikansi ,000. Korelasi prediktor 1 terhadap kriterium (dukungan orang tua) terhadap kriterium ,146 dan korelasi prediktor 2 terhadap kriterium sebesar ,331. Data ini sekaligus menguatkan pendapat bahwa tidak kuat hubungan yang bersifat bivariat, satu variabel bebas dan satu variabel terikat, akan melemah ketika disertakan variabel bebas berikutnya. Dalam penelitian diatas, hubungan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri sebesar ,330. Namun setelah dimasukan variabel bebas lainnya berupa dukungan teman sebaya, maka korelasi keduanya melemah menjadi ,146. Sebaliknya, hubungan antara dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri sebesar ,330. Namun setelah dimasukan variabel bebas lainnya , maka korelasi keduanya melemah menjadi ,331. Dari analisis tersebut juga diperoleh konstanta sebesar 20,131 dan koefisien prediktor 1 sebesar ,314 dan prediktor 2 sebesar ,402. Jika harga-harga tersebut dibuat dalam persamaan garis regresi, maka diperoleh persamaan.

3.2. Pembahasan

Faktor dukungan positif orang tua terhadap seorang atlet usia SMP dapat membantu anak dalam antusias serta senang mengikuti olahraga sesuai dengan passion, untuk menjadi atlet usia SMP yang memiliki kepercayaan diri tinggi, atlet usia SMP membutuhkan dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji regresi ganda hasil ,611 korelasi dengan taraf signifikansi 0,000 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri atlet usia SMP di Cahaya Lestari Surabaya diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja, ataupun sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua semakin rendah juga kepercayaan diri atlet usia SMP di cahaya lestari surabaya.

Penelitian Sakti (2015) menyatakan dukungan yang diterima atlet dari orang-orang sekitarnya, disebut dengan dukungan sosial, hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan 15% kepercayaan diri berasal dari dukungan sosial, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri atlet. Penelitian Elok (2019) menyatakan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri atlet renang memiliki nilai korelasi positif 0,575 yang artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka kepercayaan diri atlet semakin tinggi pula. Penelitian lain menghasilkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah berpikir positif seperti hasil penelitian Aliah (2008). Penulis menyimpulkan atlet yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan optimis dan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, atlet akan berlatih bersungguh-sungguh menjalankan peran ketika berlatih. Yulianto & Nashori (2006) juga menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri akan membuat Atlet meragukan kemampuan diri sendiri dan hal ini merupakan bibit ketegangan pada saat pertandingan sehingga atlet tidak mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya yang dapat berakhir dengan kekalahan.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri atlet usia SMP di cahaya lestari sangat lemah sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dukungan orang tua apabila digabungkan dengan variabel bebas lainnya pada penelitian ini akan melemahkan kontribusinya. Berdasarkan hasil penelitian ini kontribusi dukungan orang tua sebesar 14,6% berpengaruh terhadap kepercayaan diri atlet usia SMP di Cahaya Lestari Surabaya. Dukungan internal keluarga akan menghasilkan kepercayaan diri dan hal ini akan membantu mendorong emosi positif ketika atlet akan berlatih. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji regresi ganda hasil ,259 korelasi dengan taraf signifikansi 0,000 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi adanya hubungan teman sebaya dan kepercayaan diri diterima. Ini berarti semakin tinggi dukungan teman sebaya semakin tinggi pula kepercayaan dirinya, sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya semakin rendah pula kepercayaan dirinya atlet usia SMP di cahaya lestari surabaya.

Susanto (Mawarni, 2019: 62) menjelaskan berdasarkan ciri- ciri masa kanak-kanak akhir yang senang bermain, rasa penasaran yang besar, mudah dipengaruhi dan suka berkelompok dengan teman sebaya. Faktor pendukung berasal dari eksternal atlet usia SMP sendiri adalah teman kelompoknya atau teman sebaya, Erikson (2020) menyatakan faktor individu dan kelompok mempengaruhi bagaimana kelompok berfungsi, seperti halnya perilaku anggota, kognisi, dan tanggapan afektif. Konteks olahraga remaja dapat berfungsi sebagai jalan penting bagi anak-anak untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengalaman yang berarti dengan teman sebaya. Penelitian ini menduga bahwa atlet usia SMP di cahaya lestari surabaya memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, namun diketahui rata-rata memiliki kepercayaan diri bertaraf sedang hasil analisa pada tabel 4.36. kontribusi dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar ,330 dari analisis regresi tampak harga F sebesar ,735 pada sigifikansi ,000. Dari analisis tersebut dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri mengalami kontribusi ,331. Berdasarkan hasil analisis kontribusi dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri atlet usia SMP di cahaya lestari lemah sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dukungan teman sebaya apabila digabungkan dengan variabel bebas lainnya pada penelitian ini akan melemahkan kontribusinya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa Kontribusi dukungan orang tua dan kepercayaan diri pada atlet usia SMP di Cahaya Lestari Surabaya dengan persentase sebesar 14,6%, termasuk dalam kategori sangat rendah. Kontribusi dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri pada atlet usia SMP di Cahaya Lestari Surabaya dengan persentase sebesar 33,1% termasuk dalam kategori sedang.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh kontributor yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Nur. “Hubungan Berpikir Positif dan Kepercayaan Diri pada Atlet Pencak Silat dalam Menghadapi Pertandingan. Skripsi (tidak dipublikasikan)”. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2008.
- Azwar, S. “Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2016.
- Cote. Jean. “The Influence of the Family in the Development of Talent in Sport. The Sport Psychologist”, vol. 13, 395-417. 1999.
- Erickson, Karl. *et. al.* “Peer Influence And Youth Development”. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-816336-8.00013-5>. 2020.
- Maksum. Ali. (2018). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Unesa University Press. Surabaya.
- Mawarni, D. A. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang”. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). 2019.
- Putra, M. “Tingkat Kecemasan dan Percaya Diri Siswa Kelas Khusus Olahraga Cabor Sepakbola di SMA Negeri 1 Seyegan” (online). https://eprints.uny.ac.id/64828/1/fulltext_moch%20bismo%20ramadhansyah%20putra_15601241042.pdf. 2019.
- Sakti, G. F., Rozali, Y. A. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Cabang Olah Raga Taekwondo Dalam Berprestasi (Studi Pada Atlet Taekwondo Club Bjtc, Kabupaten Tangerang)”. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, vol. 13(01), 2015.
- Suprpto, E. W. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepercayaan Diri pada Atlet Renang. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga. 2019.
- Vicar, michal. “Self-Confidence, Commitment and Goal-Setting in Czech Athletes at Different Performance Levels”. *Acta gymnica*, vol. 48(3), 130–137. 2018.
- Winarsunu, tulus. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM. 2009.
- Yulianto, F., & Nashori, H. F. “Kepercayaan diri dan prestasi atlet tae kwon do daerah istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, vol. 3(1). 2006.